

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan kualitas peserta didik dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran di sekolah, termasuk di antaranya adalah pembelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang kreatif, mempertahankan serta mengembangkan warisan budaya bangsa, sambil memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran ini dianggap sebagai bagian integral dari pembekalan yang diberikan kepada peserta didik.

Era sekarang ini, terlihat bahwa warisan kebudayaan semakin memudar karena tergerus oleh zaman. Pementasan budaya dan jumlah pelaku seni tradisi terus menurun khususnya seni guritan, yang mengakibatkan warisan budaya ini semakin tidak dikenal oleh masyarakat, minat masyarakat untuk menikmati pertunjukan seni tradisional dari leluhur mereka juga semakin menurun. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi Pengamat Budaya Sumsel, Vebri Alintani, yang mengungkapkan bahwa warisan budaya saat ini rata-rata sudah terancam punah dan tergerus oleh arus zaman (Faldy, 2018).

Guritan Lahat sering kali mengangkat cerita-cerita lokal, legenda daerah, kisah-kisah heroik, serta nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaan seni tutur guritan di Kabupaten Lahat menjadi bagian penting dalam melestarikan budaya lokal. Melalui guritan, nilai-nilai sejarah, moral, dan

sosial dari masyarakat Lahat terus dijaga dan disebarakan kepada generasi muda. Selain itu, seni tutur guritan juga menjadi sarana hiburan dan penyampaian pesan-pesan kearifan lokal bagi masyarakat Lahat.

Sesuai dengan pedapat di atas, Chan menekankan bahwa kesenian daerah memiliki nilai-nilai budaya yang sangat berharga dan menjadi bagian penting dari identitas suatu daerah. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan kesenian daerah harus menjadi prioritas, terutama di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.

Dalam konteks Bumi Seganti Setungguan, Yardi Chan menyoroti pentingnya mengangkat kembali sastra tutur dan kesenian lokal lainnya sebagai bagian dari upaya melestarikan dan memperkaya warisan budaya daerah. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan semakin memahami dan menghargai keberadaan serta pentingnya melestarikan kesenian asli daerah mereka (Chan, 2020) Dengan perhatian yang terus diberikan terhadap seni tutur guritan, diharapkan warisan budaya ini dapat tetap hidup dan berkembang, serta menjadi salah satu bagian yang penting dalam memperkaya ragam budaya Indonesia.

Berdasarkan fakta yang disampaikan tersebut, dalam konteks pendidikan, peneliti merasa perlu memperkenalkan seni guritan kepada siswa sekolah dasar. Hal ini merupakan suatu langkah penting dalam upaya mengapresiasi dan menanamkan sikap kepedulian terhadap seni tradisional Indonesia sejak usia dini.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten Lahat, penulis mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum K-13

dimana Kopetensi Dasar Mata Pelajaran SBdP adalah memahami tangga nada dan menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

Setelah berkomunikasi dengan guru Seni Budaya yaitu ibu Tatin Suprianti, S.Pd. tentang maksud penulis untuk mengajarkan seni guritan kepada siswa kelas IV menggunakan metode demonstrasi. Beliau menyambut baik dan bersedia memfasilitasi kelas IV untuk melaksanakan maksud tersebut pada jam pelajaran SBdP sebanyak empat (4) pertemuan.

Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana proses seni guritan dilakukan. Siswa dapat belajar dari contoh konkret yang diberikan oleh guru, sehingga memungkinkan mereka untuk melihat, merasakan, dan bahkan mencoba secara langsung proses-proses yang terlibat dalam praktek seni guritan. Guru dapat memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan umpan balik secara langsung selama proses demonstrasi berlangsung. Sehingga dapat memotivasi siswa karena belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat hasil yang langsung dari usaha mereka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman seni guritan di Kelas IV SD Negeri 7 Mulak Ulu, Kabupaten Lahat menggunakan metode demonstrasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan seni di Lahat khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Dengan demikian maka penelitian

ini diberi judul **“Pembelajaran Kesenian Guritan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SD Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten Lahat”**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Peneliti

Adapaun yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Proses pembelajaran seni Guritan menggunakan metode demonstrasi”

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi sub fokus penelitian adalah tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan (instruksional) pembelajaran seni guritan dan evaluasi minat siswa terhadap pembelajaran seni tradisi khususnya seni guritan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Proses Pembelajaran Kesenian Guritan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SD Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran kesenian guritan dengan metode demonstrasi kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara umum terdiri dari dua bagian yaitu, manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.5.1 Manfaat Praktis

- 1). Bagi Sekolah, hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dan sebagai informasi awal untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.
- 2). Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan materi pembelajaran seni budaya di masa akan datang
- 3). Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap seni lokal, khususnya seni guritan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- 1). Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan terhadap seni guritan.
- 2). Hasil Penelitian ini juga dapat menambah literatur terkait seni tutur guritan yang sudah ada, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.